

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimengerti secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu siswa mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa-susila.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa, dan negara.³ Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.3.

² Republik Indonesia "Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional".

³ Sudirman N. dkk, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.3.

Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran matematika merupakan proses untuk mempersiapkan siswa agar dapat bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, kreatif, dan efisiensi serta menggunakan matematika sebagai pola pikir dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan seluruh kehidupan selalu berhubungan dengan pekerjaan menghitung, mengukur, memprediksi, dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan, Al-Qur'an telah memberikan contoh aspek matematika diantaranya seperti dalam QS. Al-Israa' ayat 12:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۖ فَمَحْوَنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِتَبْتَغُوا
فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Ayat di atas menerangkan bahwa pentingnya suatu perhitungan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai alat bantu untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang berhubungan dengan perhitungan matematika. Perhitungan tersebut memerlukan ilmu hitung atau disebut ilmu matematika. Sehingga dengan kata lain ilmu matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 salah satu tujuan matematika pada pendidikan menengah adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan

masalah.⁴ Kemampuan memahami konsep matematika yaitu kemampuan memahami segala yang berwujud pengertian-pengertian yang timbul sebagai hasil pemikiran, yakni meliputi definisi, ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari materi matematika.

Siswa seringkali kesulitan membedakan antara koefisien, variabel, dan konstanta, bahkan siswa juga masih kurang mampu mengoperasionalkan perintah-perintah dalam soal matematika baik yang berbentuk soal *essay* maupun dalam bentuk soal cerita. Matematika selalu dikaitkan dengan ide-ide atau konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Dalam pembelajaran matematika, aspek-aspek pemahaman rumus dan aplikasinya merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki siswa.

Melalui beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa untuk dapat menguasai materi matematika lebih lanjut. Pentingnya kemampuan pemahaman konsep dimiliki siswa karena hal ini berhubungan dengan belajar yang membutuhkan pemahaman dan pemaknaan pada setiap materi pelajaran. Jika materi awal saja tidak bisa dipahami siswa maka akan muncul kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa untuk memahami materi pelajaran berikutnya sehingga, sangat diharapkan agar siswa dapat memahami konsep-konsep dari setiap materi yang dipelajari.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Lampiran 2 h. 346.

Pada proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran, sebagai guru tentunya harus memiliki banyak cara untuk mencapai pembelajaran yang efektif, salah satunya melalui bahan ajar yang tersusun sistematis, setiap siswa dapat belajar secara efektif untuk memahami dan menerapkan norma (aturan, sikap dan nilai-nilai), melakukan tindakan/keterampilan motorik, serta menguasai pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan proses) sehingga standar kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Selain berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan siswa dalam menjalankan semua aktivitas pembelajaran, bahan ajar berisi substansi kompetensi dan menjadi alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.⁵

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang Mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu komponen RPP adalah sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Kemampuan pendidik dalam merancang bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

Sejalan dengan peraturan pemerintah tersebut, maka sangat diperlukannya suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa buku, modul,

⁵ Effendi Tri Bahtiar, *Penulisan Bahan Ajar*, (Bogor: Institusi Pertanian Bogor, 2015), h.2.

lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lain-lain. Salah satu bahan ajar yang tidak asing lagi oleh siswa adalah lembar kerja peserta didik atau yang biasa disebut LKPD.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Dalam LKPD, siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, contoh masalah dan tugas yang berkaitan dengan materi. Serta, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.⁶ Selain itu, diperlukan juga variasi-variasi baru dalam LKPD seperti bahasa yang mudah dipahami siswa, gambar yang menarik, serta rangkuman materi yang terstruktur sehingga siswa paham dengan konsep yang diberikan.

Menurut Dutch (1994) yang dimuat dalam Andi Prastowo tentang *Problem Based Learning* ialah, PBL merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar”, bekerja sama untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta dan inisiatif atas materi pelajaran.⁷

Salah satu pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung kondisi belajar aktif dan kreatif kepada siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran matematika dengan PBL (*Problem Based Learning*) akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami konsep

⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 204.

⁷ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21.

matematika karena siswa dituntut secara langsung untuk mencari sendiri jawaban dari permasalahan/soal yang telah diberikan guru dengan bimbingan guru.

LKPD berbasis PBL yang dimaksud, yakni LKPD yang didasarkan pada masalah. LKPD diharapkan dapat membangun pengetahuan melalui masalah yang diberikan. Berdasarkan masalah yang disajikan, siswa diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut berdasarkan pengetahuan yang telah ada, kemudian membentuk pengetahuan-pengetahuan baru hingga terbentuk suatu pemahaman konsep lengkap matematika.

Pembelajaran di MTsN 3 Kota Banjarmasin khususnya pada mata pelajaran matematika, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap konsep matematika dari materi-materi yang diajarkan masih kurang. Terbatasnya waktu dan kondisi yang dimiliki guru untuk menjelaskan materi juga menjadi salah satu faktor penghambatnya, sedikit sulit untuk memaparkan materi beserta contoh soal dan penjelasannya pada ruang diskusi *online* (daring). Sehingga sangat diperlukan bagi siswa untuk bisa belajar mandiri dan sering melakukan latihan-latihan soal, karena tidak cukup jika hanya mengandalkan penjelasan dari guru saja.

Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mencapai kompetensi dan mengatasi kesulitan siswa peneliti merasa perlu menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran. Peneliti ingin menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran. LKPD yang diterapkan pada pembelajaran relasi dan fungsi disusun berdasarkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

Hal ini ditujukan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahaman konsep matematisnya.

Relasi dan fungsi adalah salah satu materi yang ada dalam pembelajaran matematika di kelas VIII. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi matematis (kata-kata, tabel, grafik, diagram dan persamaan). Materi relasi dan fungsi merupakan materi yang berlanjut hingga di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pemahaman konsep pada materi relasi dan fungsi penting untuk dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, tentang pentingnya kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan LKPD berbasis PBL sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Relasi dan Fungsi Dengan Menggunakan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Siswa Kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk lebih mamahami judul di atas, maka perlu adanya penegasan istilah yang terdapat pada judul penelitian yang peneliti teliti, antara lain:

a. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika, dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, dimana siswa dapat menjelaskan, merumuskan, menghitung dan mengaplikasikan konsep suatu materi secara luwes, akurat, efisien dan tepat.

7 indikator pemahaman konsep matematika siswa diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep,
- 2) Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya,
- 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep,
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis,
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep,
- 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah

Kemampuan pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami materi relasi dan fungsi, yang kemudian dianalisis serta diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelas-kelas yang diberi perlakuan berbeda pada proses pembelajarannya.

b. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang memuat ringkasan materi, serta petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas dan latihan yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

LKPD yang ingin digunakan dalam penelitian ini yaitu LKPD yang berbasis pada *problem based learning* yang memuat informasi/rangkuman materi yang terstruktur, serta latihan-latihan soal yang melatih pemahaman konsep siswa agar peserta didik paham dengan konsep materi yang diajarkan.

c. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang mempelajari masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan serta konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Maka, LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dimaksud yaitu lembar kegiatan yang dijadikan bahan ajar yang isinya mencakup komponen-komponen pembelajaran berbasis masalah dan menerapkannya dalam serangkaian kegiatan belajar dalam LKPD.

d. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan guru menjelaskan dan memberikan contoh soal lalu dilanjutkan dengan memberikan latihan soal kepada siswa. Pembelajaran ini hanya berpusat pada guru sedangkan para siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.

Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan bahan ajar yang disediakan dari sekolah saja, yang kemudian digunakan sebagai pembandingan antara pembelajaran yang diberi perlakuan menggunakan LKPD berbasis *problem based learning*.

e. Relasi dan Fungsi

Secara sederhana, relasi dapat diartikan sebagai hubungan. Hubungan yang dimaksud yaitu hubungan antara daerah asal (domain) dan daerah kawan (kodomain). Sedangkan fungsi merupakan relasi yang memasangkan tiap anggota himpunan daerah asal ke tepat satu himpunan daerah kawannya. Penelitian ini mengkaji sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematika siswa serta mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi relasi dan fungsi.

2. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penelitian yang dilakukan ini adalah analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan LKPD berbasis *problem based learning*.
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
- c. Materi yang akan dibahas dalam LKPD ini adalah materi Relasi dan Fungsi kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi relasi dan fungsi dengan menggunakan LKPD berbasis *problem based learning* di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi relasi dan fungsi dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan LKPD berbasis *problem based learning* dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi relasi dan fungsi dengan menggunakan LKPD berbasis *problem based learning* di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi relasi dan fungsi dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin.

4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan LKPD berbasis *problem based learning* dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Matematika merupakan pelajaran yang memerlukan pemikiran dan pemahaman konsep yang mendalam dalam menyelesaikan suatu masalah/soal.
2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan LKPD berbasis *problem based learning* dan pembelajaran konvensional.
3. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *problem based learning* dengan pembelajaran konvensional.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang penggunaan LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal-soal berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika..

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 3 Kota Banjarmasin terutama sebagai media dalam penyampaian materi pelajaran matematika yang pada umumnya dipandang sulit lebih dulu oleh siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui pengembangan bahan ajar yang tepat dan mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Matematika pada UIN Antasari Banjarmasin.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan peneliti yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Helda Sari melakukan penelitian tentang analisis tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika pada materi sudut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep matematika pada materi sudut di kelas vii MTs Negeri 2 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.⁸

Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ingin mengetahui lebih lanjut tentang pemahaman konsep matematika siswa, akan tetapi dalam penelitian tidak menggunakan LKPD dan model pembelajaran *problem based learning*.

Eri Siti Sarah melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan

⁸ Helda sari, "Analisis Tingkat Kemampuan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Matematika Pada Materi Sudut Di Kelas VII MTS Negeri 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h. 8.

pemahaman konsep dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas 3 SDN Sukagalih 8 dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.⁹

Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meningkat pemahaman konsep matematika siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, akan tetapi dalam penelitian tidak menggunakan LKPD.

Risfalidah, Undang Rosidin, dan Sugeng Sutiarto melakukan penelitian tentang pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* dari disposisi dan kemampuan komunikasi matematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disposisi siswa dan mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa. Berdasarkan hasil penelitian, analisis disposisi komunikasi peserta didik cenderung mengalami peningkatan di setiap pertemuan.¹⁰

Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan LKPD berbasis *problem based learning*, akan tetapi dalam penelitian tidak menganalisis pemahaman konsep matematika siswa.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

⁹ Eri Siti Sarah, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa Kelas 3 SDN Sukagalih 8 Bandung." *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015, h. 8.

¹⁰ Risfalidah, Undang Rosidin, dan Sugeng Sutiarto, "Pengembangan LKPD berbasis *problem based learning* dari disposisi dan kemampuan komunikasi matematis" dalam *JPPM Pendidikan Matematika Universitas Lampung* Vol. 12 No. 2 2019, h. 276.

Peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran matematika materi relasi dan fungsi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022.

I. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan

memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, berisi pembahasan tentang kemampuan pemahaman konsep, lembar kerja peserta didik, *Problem Based Learning*, serta Relasi dan fungsi.

BAB III : Metode penelitian, berisi pembahasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik pengujian data, desain pengukuran, teknik analisis data, serta tahap/prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang diskripsi lokasi penelitian, hasil validasi LKPD berbasis PBL, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, analisis data tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, berisi tentang simpulan dan rekomendasi.